



Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pernikahan Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di KUA Rao Pasaman Timur Sumatera Barat

The Relationship of Education and Work with Early Marriage During the Covid-19 Pandemic at KUA Rao Pasaman Timur, West Sumatra

Fanny Mega Sari¹, Ahmad Syafiq²

^{1,2} Universitas Indonesia

ABSTRACT

According to UNICEF in the next decade, there will be 10 million girls who will potentially become brides at a very young age, this number will increase by 10% for the next 10 years, in the 3 highest countries namely India, Nigeria, and Africa and including Indonesia. West Sumatra also experienced a spike and for example, Pasaman was ranked first for the incidence of early marriage, totaling 159 couples. This study employed a descriptive quantitative method with a Secondary Data Analysis (ADS) approach. The population was 760 women taken by purposive sampling and simple sampling techniques with a total of 263 women. The instrument used was the master table test, with statistical tests using the chi-square formula based on the results of the relationship between education and employment levels. It can be concluded that the following two variables have a significant relationship with the number of early marriages. The majority of women who are married in KUA Rao Pasaman have and higher education and a job, and there is a significant relationship between the degree of education and the age at the time of marriage, which is categorized as significant.

ABSTRAK

Menurut UNICEF dalam dekade berikutnya, akan ada 10 juta gadis yang potensial akan menjadi pengantin di usia yang sangat muda, jumlah ini akan meningkat 10% selama 10 tahun berikutnya, di 3 negara tertinggi yaitu India, Nigeria, dan Afrika dan termasuk Indonesia. Sumatera Barat juga mengalami titik dan contohnya, Pasaman diangkat pertama untuk incidensi pernikahan awal, total 159 pasangan. Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Populasi adalah 760 wanita yang diambil oleh sampel sengaja dan teknik sampel sederhana dengan total 263 wanita. Instrumen yang digunakan adalah tes tabel utama, dengan tes statistik menggunakan formula chi-kuadrat berdasarkan hasil dari hubungan antara pendidikan dan tingkat pekerjaan. Bisa dikatakan bahwa dua variabel berikutnya memiliki hubungan yang signifikan dengan jumlah pernikahan awal. Kebanyakan wanita yang menikah di kantor urusan agama Rao Pasaman memiliki pendidikan tinggi dan pekerjaan, dan ada korelasi yang jelas dari tingkatan pendidikan serta umur, ketika pernikahan, yang dikategorikan sebagai signifikan.

Keywords : Early marriage, Pandemic covid-19, Youth..

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pernikahan dini, Remaja..

Correspondence : Fanny Mega Sari
Email : fannymega770@gmail.com, 081374199997

• Received 21 Oktober 2021 • Accepted 02 Desember 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss3.998>

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah melanda nyaris menyeluruh termasuk di Indonesia. Keadaan tersebut memunculkan hal yang mengkhawatirkan tentang kesehatan serta keselamatan. Kebijakan serta usaha yang menjadi pelaksanaan tersebut oleh pemerintah daerah dan pusatnya, yang menyebarkan virus COVID-19. Akan tetapi saat ini, pemerintah telah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 dari kota hingga kabupaten, yang dikaji serta dicermati di masa ini yaitu maraknya pernikahan di umur yang masih dini.¹

Pernikahan dini merupakan fenomena yang saat ini terjadi di seluruh dunia dan cenderung meningkat di masa pandemi Covid-19 ini.² Menurut UNICEF, fenomena pernikahan dini telah banyak terjadi di seluruh negara di dunia dimana lonjakan tertinggi selama pandemi Covid-19 terjadi di negara India, Nigeria dan Kongo.³ Di Indonesia juga terjadi lonjakan drastis pernikahan dini pada masa pandemi covid-19, menurut catatan Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, Jumlah Permohonan dispensasi kawin jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu yang sebanyak 23.700, pada tahun 2020 terdapat 34.000 permohonannya, dengan Juni 2020 dan sebanyak 97% permohonannya dengan mengabaikan 60% dengan pengajuan anak usia kurang dari 18 tahun.⁴ Berdasarkan sebaran wilayah perempuan berusia kurang dari 18 tahun yang menikah, Sumatera Barat menempati peringkat 5 besar provinsi dengan angka perempuan kurang dari 18 tahun yang menikah sebesar 8,3%, sedangkan peringkat pertama adalah Provinsi Kalimantan Tengah dengan 16,3%.⁴ Dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, jumlah pernikahan dini tertinggi di tahun 2020 terjadi di Kabupaten Pasaman dengan 159 pasangan. Berdasarkan data Pengadilan Agama Pasaman Tahun 2020. Jumlah pernikahan dini di Kecamatan Rao menempati peringkat pertama dengan 56 pasangan.⁵

Pernikahan dini ialah sebab tak langsung dari perkembangan kependudukan ditemui seperti Indonesia, dan menjadi salah satu pemicu utama tingginya kematian ibu dan anak (AKI) serta kematian balita (AKB).⁶ Indonesia memiliki jumlah anak terbesar yang menikah di Asia Tenggara setelah Kamboja. Dari tahun 2019 hingga 2020, terjadi penurunan sebesar 0,6%, namun masih jauh dari target penurunan sebesar 8,7 % pada tahun 2020.⁷ Pernikahan anak dapat memiliki konsekuensi negatif yang serius. Ketika seorang gadis hamil, itu dapat secara signifikan mempengaruhi pendidikan, kesehatannya (karena komplikasi saat melahirkan) dan kesempatan kerja, dengan kemungkinan dampak pada kehidupan dan pendapatannya di masa depan. Masalah lain yang dihadapi pasangan muda ialah dengan kerentanan praktik dan rumah tangga. Pernikahan anak menimbulkan tantangan baru keluarga besar dengan banyaknya mereka yang merasa terpaksa untuk merawat cucunya. Secara

singkat dapat dikatakan bahwa pernikahan yang dilakukan di usia yang masih muda rentan mengandung sejumlah resiko dan cenderung berdampak negatif baik dari aspek psikologis/mental, sosial dan ekonomi, pendidikan, kesehatan reproduksi, ketahanan dalam keluarga yang masih labil, dan rentan terhadap kasus perceraian.¹

Berdasarkan urgensi dan relevansi permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat Pendidikan dan pekerjaan dengan pernikahan dini di masa pandemi Covid-19 di KUA Rao Pasaman Timur Sumatera Barat.

METODE

singkat dapat dikatakan bahwa pernikahan yang dilakukan di usia yang masih muda rentan mengandung sejumlah resiko dan cenderung berdampak negatif baik dari aspek psikologis/mental, sosial dan ekonomi, pendidikan, kesehatan reproduksi, ketahanan dalam keluarga yang masih labil, dan rentan terhadap kasus perceraian.¹

Berdasarkan urgensi dan relevansi permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat Pendidikan dan pekerjaan dengan pernikahan dini di masa pandemi Covid-19 di KUA Rao Pasaman Timur Sumatera Barat.

HASIL

Hasil pada penelitian ini dibagi menjadi tiga sub bagian berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia menikah.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 berikut, dapat diperhatikan jumlah responden yaitu 263 perempuan dengan status menikah, kemudian 27 perempuan (10,3%), kelompok perempuan dengan tingkatan menengah yaitu 101 perempuan (38,4%), serta pengelompokan perempuan dengan tingkatan hingga 135 perempuan (51,3%).³ Maka, dapat diperhatikan jika tingkat pendidikan perempuan ini saat menikah ialah tinggi, dengan analisa pendidikan dan pemaparannya yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Usia Menikah Perempuan saat Menikah di KUA Rao Kabupaten Pasaman Timur 2020

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|---------------------|------------|-------------|
| Tingkat pendidikan | Dasar | 27 | 10,3% |
| | Menengah | 101 | 38,4% |
| | Perguruan Tinggi | 135 | 51,3% |
| | Jumlah | 263 | 100% |
| Pekerjaan | Bekerja | 238 | 90,5% |
| | Tidak bekerja | 25 | 9,5% |
| | Jumlah | 263 | 100% |
| Usia menikah | Muda (<21 tahun) | 51 | 19,4% |
| | Ideal (21-35 tahun) | 204 | 77,6% |
| | Tua (>35 tahun) | 8 | 3,0% |
| | Jumlah | 263 | 100% |

Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 263 perempuan, kelompok perempuan yang bekerja ialah dengan banyaknya 238 perempuan (90,5%), dan kelompoknya dengan tak memiliki pekerjaan ialah 25

perempuan (9,5%). Dengan begitu, bisa dapat diperhatikan yang menikah yaitu di KUA Rao 2020 adalah bekerja. Hasil analisis berdasarkan pekerjaannya dengan memerhatikan.

Usia Menikah

Berdasarkan tabel 1 bisa diperhatikan dengan jumlah hingga 263 perempuan, pengelompokan perempuan di umur yang muda hingga 51 perempuan (19,4%), perempuan yang menikahnya usia standarnya yaitu 203 perempuan (77,6%), serta pengelompokan perempuan di usia yang telah tua 8 perempuan (3,0%). Maka dapat diperhatikan, jika yang menikah di KUA Rao tahun 2020 dengan usia yang idealnya.

Hubungan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah

Hasil tabulasi silang dari tabel 4 diketahui bahwa dari 263 perempuan dengan tingkatan hingga 135 perempuan, tak ada yang menikah di usia dini, kemudian idealnya 130 perempuan (96,3%), menikah di umur yang telah tua yaitu 5 perempuan dengan persentase (3,7%), dengan tingkatan yang tergolong menengah 101 perempuan pada persentasenya, dengan 29 perempuan dengan persentasenya (28,7%), menikah dari umur 69 perempuan dengan persentase (68,3%), yang menikah di usia tua sebanyak 3 perempuan dengan persentase (3,0%), pada hal yang mendasar 27 perempuan, dengan yang menikah muda yaitu 22 perempuan dengan persentasenya (81,5%), dengan idealnya 5 perempuan dengan persentase (18,5%), tidak adanya mereka yang memerhitungkan hingga 0,01 lebih kecil dari 0,05 (p-value < 0,005) kemudian ditarik garis besaarnya dari umur perempuan menikah.9

Hasil signifikansi usia saat menikah di KUA Rao, Kabupaten. Pasaman Timur 2020, sehingga hipotesis dari kajian ini dapat diterima. Hubungannya antara tingkatan pendidikan dari umur menunjukkan tingkat hubungan dalam kategori sedang, yaitu dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,534. Hubungan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Rao, Kab. Pasaman Timur 2020 bisa diperhatikan dari tabulasi:

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Usia Perempuan saat Menikah di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020

| Variabel | Kategori | Usia Menikah | | | | | | Total | CC | p-value |
|--------------------|---------------|--------------|------|-------|------|-----|-----|-------|-----|---------|
| | | Muda | | Ideal | | Tua | | | | |
| | | f | % | f | % | f | % | f | % | |
| Tingkat Pendidikan | Dasar | 22 | 81,5 | 5 | 18,5 | 0 | 0,0 | 27 | 100 | |
| | Menengah | 29 | 28,7 | 69 | 68,3 | 3 | 3,0 | 101 | 100 | |
| | Tinggi | 0 | 0,0 | 130 | 96,3 | 5 | 3,7 | 135 | 100 | |
| | Jumlah | 51 | 19,4 | 204 | 77,6 | 8 | 3,0 | 263 | 100 | |
| Pekerjaan | Bekerja | 26 | 10,9 | 204 | 85,7 | 8 | 3,4 | 238 | 100 | |
| | Tidak Bekerja | 25 | 100 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 25 | 100 | |
| | Jumlah | 51 | 19,4 | 204 | 77,6 | 8 | 3,0 | 263 | 100 | |

Hubungan pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020 dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil tabulasi silangnya dari tabel 2 dapat diperhatikan jika 263 perempuan melakukan pekerjaan dan menikah 238 perempuan, diumur yang belia 26 perempuan persentasenya

(10,9%), idealnya yaitu 204 perempuan (85,7%), kemudian yang tua yaitu 8 perempuan (3,4%), dalam kedudukan tidak memiliki pekerjaan yaitu 25 perempuan yang menikah di usia dini 25 perempuan (100%) serta tifak adanya mereka yang menikah pada usia yang seharusnya dan tua..

Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan p-value <0,01 dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi Kendal tau, korelasi dari apa yang dikerjakan KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh angka signifikansi sebesar <0,01 lebih kecil dari 0,005 (p-value < 0,05), dengan mengambil garis besarnya yang jelas antara pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020, sehingga Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Untuk nilai keeratan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan dalam kategori kuat antara variabel pekerjaan dan usia perempuan saat menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa erat korelasinya dari pekerjaan umur menikah KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020 dalam kategori erat.

PEMBAHASAN

Kajian ini tidak selaras dengan hasil kajian dengan memakai dua kategori ialah tingkat pendidikan dengan perolehan 54 responden terdapat 28 wanita (51,9%) mempunyai yang melatarbelakangi 26 wanita (48,1%) mempunyai yang melatarbelakangi dan mendasar.3 Pembuktian jika responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan menengah.

Pendidikan ialah upaya untuk menumbuhkan serta perkembangan yang menjadi potensi, ataupun bawaan dengan penilaian yang ada dari masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan tingkat pendidikan yang tinggi pada perempuan merupakan sesuatu yang baik, sehingga perempuan dapat mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohaninya dengan hal kedepannya.

Pekerjaan Perempuan yang menikah di KUA Rao Kabupaten Pasaman Timur Sumatera barat 2020

Hasil penelitian pada variabel pekerjaan perempuan yang menikah di KUA Rao diperoleh hasil yaitu sebanyak 238 perempuan (90,5%) bekerja, dan sebanyak 25 perempuan (9,5%) tidak bekerja. Beralaskan kajian dengan perempuan di KUA Rao adalah bekerja.10

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nikmah di desa Ngunut, dari hasil penelitiannya diperoleh dari 84 responden (remaja) sebanyak 61 responden (72,6%) tidak bekerja dan 23 responden (27,4%) bekerja. Menurut peneliti lain dapat diartikan bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor resiko untuk meningkatkan terjadinya pernikahan usia muda.11

Pekerjaan ialah sumber perolehan dan yang menjadi sebab

penghasilan, sebab itu setiap orang yang ingin memperoleh penghasilan yang lebih besar dan tingkat penghidupan yang lebih baik, haruslah siap dan bersedia bekerja keras. Dalam hal pekerjaan, seorang perempuan hendaknya mempunyai pekerjaan agar memperoleh penghasilan yang lebih besar dan tingkat hidup yang lebih baik. Sehingga dari penelitian ini dengan mengambil garis besarnya menikah di KUA Rao sebagian besar adalah bekerja, dan pekerjaan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menginjak jenjang pernikahan.

Usia perempuan saat menikah di KUA Rao 2020

Hasil penelitian pada variabel usia saat pernikahan diperoleh hasil yaitu sebanyak 204 perempuan (77,6%) yang menikah di usia ideal, sebanyak 51 perempuan (19,4%) yang menikah usia muda dan sebanyak 8 perempuan (3,0%) yang menikah usia tua. Sebagian besar responden menikah di usia ideal di KUA Rao Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian seseorang yaitu dari 28.596 responden sebanyak 16278 responden (56,9%) menikah di usia tidak ideal dan 12318 responden (43,1%) usia ideal. Peneliti menyatakan usia kawin pertama yang ideal akan menghasilkan keluaran kesehatan reproduksi yang baik.

Menurut UU No.1 Pasal 1 tahun 1974 tentang perkawinan, Pernikahan ialah ikatan lahir batin antar seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Sedangkan menurut BKKBN usia ideal menikah adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.¹²

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan usia perempuan saat menikah di KUA Rao sebagian besar adalah ideal, berarti perempuan yang menikah di KUA Rao 2020 mengetahui usia yang ideal untuk menikah.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020, diketahui dari hasil uji chi-square diperoleh nilai P-Value sebesar <0,01. Didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,534 menunjukkan korelasi hubungan dengan kategori sedang, dengan tingkatan di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usia menikah seperti: faktor sosial, budaya, desakan ekonomi, sulit mendapatkan pekerjaan, media masa, agama serta pandangan dan kepercayaan.¹³ Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Kusumawati¹⁴ yang menunjukkan bahwa yang menikah di usia 17- 21 tahun dengan latar belakang pendidikan menengah, dan pernikahan dini pada usia < 21 tahun di Desa Keboromo, Kecamatan Tayu Kabupaten

Pati.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk dengan bertumbuh dengan perkembangan potensi dengan yang selaras nilai di dalam masyarakat.

Alasan pernikahan meliputi faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapatkan pekerjaan, media masa, agama, pada tingkat pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan yang rendah makin mendorong cepatnya pernikahan usia muda.¹⁵

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa wanita memiliki tingkatan pendidikan tinggi cenderung menikah di usia ideal, karena semakin tinggi pendidikan seorang perempuan maka semakin banyak pengetahuan yang di dapat termasuk pengetahuan tentang dampak pernikahan usia muda.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan perempuan pada tingkat pendidikan hal mendasar dengan umur ideal, dengan kemungkinan dengan melihat hal yang berdampak dari umur bisa dari media masa ataupun lingkungan sekitar.

Hubungan pekerjaan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Rao, Pasaman Timur Sumatera barat 2020, diketahui dari hasil uji Kendal tau diperoleh nilai p-value sebesar <0,01 (p-value < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki korelasi dengan usia perempuan saat menikah di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020. Didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 menunjukkan korelasi hubungan dengan kategori erat, maka sapat dikatakan bahwa pekerjaan berpengaruh kuat terhadap usiaperempuan saat menikah di KUA Rao Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat.¹⁶

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian seseorang, Menurut Peneliti tersebut diartikan bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor untuk meningkatkan terjadinya pernikahan usia muda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa perempuan yang bekerja cenderung menikah di usia ideal, karena jika seorang perempuan bekerja selain perempuan tersebut fokus terhadap pekerjaannya juga dapat menambah pengetahuan serta informasi dari rekan kerjanya, salah satunya pengetahuan atau informasi tentang dampak pernikahan usia muda.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan masih adanya perempuan yang bekerja namun tetap menikah pada usia muda, hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor salah satunya faktor

desakan ekonomi yaitu dimana keadaan keluarga berada digaris kemiskinan dan untuk meringankan beban orangtuanya maka anak perempuan dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu, faktor lainnya yaitu faktor sosial budaya, faktor agama dan pandangan serta kepercayaan.

Menurut hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan lebih erat hubungannya dengan usia perempuan saat menikah yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar (0,616), sedangkan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar (0,534).

KESIMPULAN

Sebagian besar perempuan yang menikah di KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020 memiliki hal yang melatarbelakangi tingkatan dari KUA Rao, Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020 dengan statusnya bekerja, memiliki pekerjaan dengan KUA Rao Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020 menikah pada usia ideal, serta Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Rao Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020. Dan Ada korelasi yang jelas dari tingkatan tersebut pada tempat penelitian.

Keeratan hubungannya, serta tingkatan saat umur perempuan saat menikah di KUA Rao Kabupaten Pasaman Timur Sumatera Barat 2020, masuk dari kategori yang sedang hingga umur KUA Rao, Pasaman Timur Sumatera Barat 2020 termasuk kategori erat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J. (2013) Hubungan Usia Kawin Pertama Terhadap Keluaran Kesehatan Reproduksi Perempuan di Indonesia (Analisis Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) TAHUN 2007. (Universitas Indonesia).

Anggraeni, T. (2020) Kasus Pernikahan Dini Meningkat Selama Masa Pandemi. [yoursay.id https://yoursay.suara.com/news/2020/10/21/110151/kasus-pernikahan-dini-meningkat-selama-masa-pandemi](https://yoursay.suara.com/news/2020/10/21/110151/kasus-pernikahan-dini-meningkat-selama-masa-pandemi).

Astri, Y. (2014) Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri Di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo tahun 2014. Jurnal.

Bhandari, N. R. (2019). Early marriage in Nepal: Prospects for schoolgirls. *Journal of International Women's Studies*, 20(3), 88-97.

BKKBN. (2012) Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia (Dampak Overpopulation, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah).

Candra, M. (2021) Aspek Perlindungan Anak Indonesia: Analisis tentang Perkawinan di Bawah Umur. Kencana.

Desai, S., & Andrist, L. (2010). Gender scripts and age at marriage in India. *Demography*, 47(3), 667-687.

Kemenag. (2020) Jumlah NTCR Januari s/d Desember Sumatera Barat.

Kemenag. (2020) Laporan Data NTCR Januari s/d Desember 2020 Kab Pasaman Timur.

Kemempna. (2020). Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemempna.go.id/> (2017).

KUA. Laporan NTCR Januari- Desember (2020) Kabupaten Pasaman Timur, Sumbar.

Kusumawati, R. D. (2015) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Wanita Dibawah Umur 21 Tahun Di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun 2014. (STIKes Aisyiyah Yogyakarta).

Kyari, G. V., & Ayodele, J. (2014). The socio-economic effect of early marriage in North-Western Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(14), 582-582.

Nazar, A. (2021) Pernikahan dini remaja pada masa pandemi covid-19 (studi di dusun montong nangka desa kerembong kecamatan janapria kabupaten lombok tengah). (Universitas Mataram).

Nikmah, J. (2021) Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah Pada Masa Pandemi: Studi Kasus Di Desa Ngunut. *Sakina J. Fam. Stud.* 5.

Nugraha Adin Saputra Bagus, Wicaksana Yuda, Dian Lestari Esa, A. T. D. (2020) FENOMENA PERNIKAHAN DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. Semin. Nas. Dies Natalis Ke-41 117-121.

Purparisa, Y. (2020) Pernikahan Dini Melonjak Selama Pandemi. katadata.co.id.

Sah, R. B., Gaurav, K., Baral, D. D., Subedi, L., Jha, N., & Pokharel, P. K. (2014). Factors affecting early age marriage in Dhankuta Municipality, Nepal. *Nepal Journal of Medical Sciences*, 3(1), 26-30.

Sugiyono. (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (PT Alfabeta).

Unicef. Pencegah Perkawinan anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>